

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan dalam peristilahannya, serta lebih mengacu kepada perspektif teoretis yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.¹

Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan metode-metode penelitian yang pada prinsipnya adalah suatu cara kerja yang dipergunakan untuk dapat memahami obyek tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan pada penjelasan-penjelasan ataupun ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dan pendekatan kualitatif deskriptif agar sesuai dengan tema yang dilakukan oleh peneliti sekaligus untuk memperoleh data-data primer yang sangat vital, yakni dengan mendeskripsikan tugas kepala sekolah, dewan guru, santri/siswa dan orang-orang yang bersangkutan didalamnya

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 11.

dalam penggalian informasi tentang pelaksanaan *taftish al-kutub al-dirasiyah* sebagai bentuk *reinforcement* pemahaman santri di Madrasah Diniyah Darul Ulum ngembalrejo bae kudus.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penelitian skripsi diantaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi: santri dan asatidz madrasah diniyah Darul Ulum.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang peneliti teliti.² Yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah data yang mendukung baik berasal dari buku, dokumen, arsip, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi oleh peneliti adalah Madsrah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo, Bae Kudus, dengan alasan bahwa Madrasah Diniyah tersebut masih menggunakan sistem klasik/salaf dalam

² Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset IKAPI, Yogyakarta, 1998, hlm. 91.

pembelajarannya dan adanya progam pelaksanaan *taftish al-kutub al-dirasiyah* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga atas pertimbangan ketersediannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk menjalankan suatu proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama yang dibutuhkan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dan dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen penelitian paling utama adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti atau orang lain yang membantu peneliti bertanya langsung, meminta, mendengar, dan mengambil dari orang lain yang disebut terwawancara atau narasumber.³

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti atau pewawancara (orang lain yang membantu peneliti) sebagai instrumen utama memerlukan instrumen bantuan. Terdapat 2 (dua) macam instrumen bantuan dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁴

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah daftar singkat informasi yang akan atau diperlukan untuk penelitan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lazimnya bersifat umum namun mendalam terkait penelitian yang diteliti.
2. Alat rekaman. Peneliti menggunakan media rekaman seperti recorder, telepon seluler, kamera, foto, maupun kamera video untuk mendokumentasikan hasil rekaman dan wawancara mendalam yang didapatkan.

³ *Ibid.*, hlm. 134.

⁴ *Ibid.*, hlm. 135.

Selain yang terpapar di atas, untuk memperkuat perolehan data yang akurat, maka peneliti membutuhkan:

1. Dokumentasi seperti buku, raport, arsip tentang Madrasah Diniyah yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih valid.
2. Observasi (pengamatan). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat di dalamnya.
3. Trianggulasi

Peneliti menggunakan dua teknik trianggulasi yaitu trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber.⁵ Pada trianggulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penggunaan trianggulasi sumber, peneliti mengadakan interview pada Kepala Sekolah, ustadz, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam menggali data tersebut adalah dengan beberapa metode di antaranya adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap pokok permasalahan yang diselidiki. Yang diamati atau yang diobservasi adalah suatu proses/kegiatan pembelajaran. Nasution, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan.....*, hlm. 373.

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Metode observasi ini digunakan untuk menganalisa daya pemahaman santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁷ Wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terbuka antara peneliti dan nara sumber. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh melalui jalan observasi. Adapun prosedur wawancara adalah peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang peneliti anggap dapat memberikan informasi yang tepat dalam pelaksanaan *taftisy al-kutub al-dirasiyah*.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung artinya bahwa pewawancara langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sedangkan interview yang digunakan adalah interview terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan narasumber tinggal menjawab dengan argumen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang digunakan dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat.⁸ Metode dokumentasi akan digunakan

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 310.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 233.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 152.

peneliti untuk memperjelas dan melengkapi tujuan dari penelitian yaitu upaya meningkatkan pemahaman santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus melalui *taftisy al-kutub al-dirasiyah*.

F. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu untuk mengetahui kredibilitas data, dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya uji kredibilitas, setelah mengetahui bahwa data itu layak untuk dianalisis langkah selanjutnya dilakukan uji triangulasi terhadap data. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dan observasi ini dapat bersifat reliabel.⁹

Oleh karena itu dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi yang berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas dan dependabilitas data, yaitu mengecek kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengajukan wawancara kepada kepala Madrasah Diniyah, ustadz pengoreksi kitab, ustadz pengampu pelajaran, dan santri.

⁹ *Ibid*, hlm. 401-402.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan.....*, hlm. 373.

2. Triangulasi teknik/cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda.¹¹ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala Madrasah Diniyah, ustadz pengoreksi kitab, ustadz pengampu pelajaran, dan santri/siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam menganalisa data akan digunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas.¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid*, hlm. 338.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikumpulkan dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *taftish al-kutub al-dirasiyah* di Madrasah Diniyah Darul Ulum, serta membuang data yang kiranya tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami.¹³ Setelah data-data yang berhasil dikumpulkan telah direduksi, kemudian data yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dan penguatan pemahaman santri melalui *taftisy al-kutub al-dirasiyah*.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Langkah spesifik dari penyimpulan ini ialah setelah data terkumpul dan direduksi terkait penerapan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* sebagai bentuk *reinforcement* pemahaman santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, kemudian peneliti memberikan kesimpulan sementara untuk dibandingkan argumen yang menyimpulkan berbeda. Setelah tidak ditemukan argumen yang tidak membantah kesimpulan

¹³ *Ibid.*, hlm. 341.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

sementara dari peneliti, maka kesimpulan tersebut akan disajikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

